

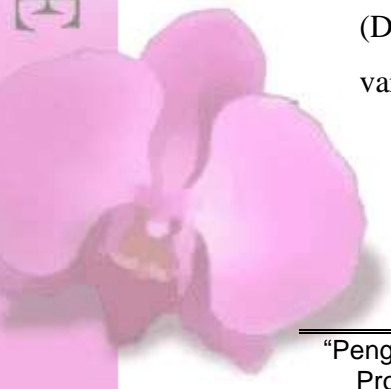
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal research*). Desain ini berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2001:30). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan perhitungan beberapa komponen GCG, dan manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Discretionary Accruals* (DA). Profitabilitas dengan pengukuran ROE (*return on equity*) sebagai variabel *intervening*, serta kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio ROA (*return on asset*) sebagai variabel dependen.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:46). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, variabel *intervening* (*intervening variable*) atau variabel perantara serta variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen laba (DA) dan variabel terikat (*dependent variable*) kinerja keuangan (ROA), dan variabel *intervening* Profitabilitas (ROE).



a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan variabel independen adalah sebagai berikut: Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Good Corporate Governance (GCG)

a. Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2004, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan (Pujiningsih,2011):

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

b. Dewan Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang, dan, bertanggung, jawab, penuh, atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan (Zarkasyi, 2008 dalam Nurul, dkk 2016). Dewan Direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Ukuran Dewan Direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Tangguh W,2014):

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi



c. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Menurut Djuitaningsih dan Martatilo (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah proporsi dewan komisaris

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut :

Keterangan :

PDKI: Proporsi Dewan Komisaris Independen

2. Manajemen Laba (DA)

Manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DACC) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *modified cross section jones model* (1995). Langkah yang digunakan untuk menghitung manajemen laba sebagai berikut:

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Selanjutnya *total accrual* (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{Rev}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{Rev}_{it}}{\text{A}_{it-1}} - \frac{\Delta \text{Rec}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i periode ke t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = error

NI_{it} = laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_{it} = aliran arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

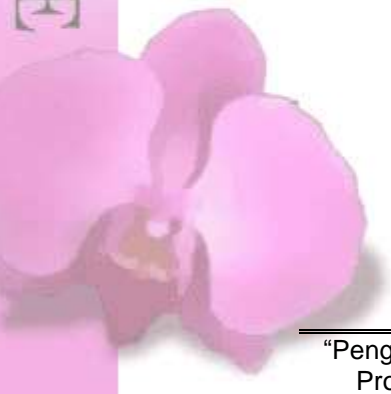
b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah kinerja keuangan.

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fitriyani (2012) Kinerja keuangan diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan atas total aktiva yang dimiliki, yang diukur menggunakan perbandingan laba bersih per total aset. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi



maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Syamsuddin (2009) fungsi persamaan *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2014:63), pengertian variabel *intervening* (mediasi) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* (mediasi) yang akan diteliti adalah profitabilitas.

1. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan ROE (Return on Equity) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan. ROE (Return on Equity) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Dewi dan Widagdo (2012) menyebutkan bahwa ROE (Return on Equity) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, seperti pada rumus dibawah ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel. 3.1
Definisi Operasional Variabel

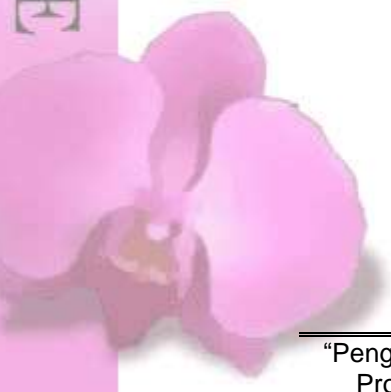
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Independen</i>			
Manajemen Laba	Akrualisasi laba berdasarkan kebijakan manajemen	DA (Discretionary Acrual)	Rasio
<i>Intervening</i>			
Profitabilitas	ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghsilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan.	ROE (<i>return on equity</i>)	Rasio
<i>Dependen</i>			
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merefleksikan kemampuan optimal untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan	ROA (<i>return of asset</i>)	Rasio
GCG	GCG adalah satu set peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan	Komite Audit	Rasio
		Dewan Direksi	
		Dewan Komisaris Independen	

Sumber : Data Diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, bisa berupa kumpulan orang atau benda yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Ulum dan Juanda, 2016:79). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan



transportasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam teknik ini kriteria yang dibuat harus disajikan dalam

urutan yang tepat untuk mengurangi populasi (Ulum dan Juanda, 2016: 84). Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan tran
2. sportasi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2015-2017 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut.
3. Informasi pertanggung jawaban sosial diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan berturut-turut selama tahun 2015-2017.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI sampai 31 Desember 2017	35
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(14)
Jumlah Sampel	21 x 3 = 63

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
3.	BIRD	Blue Bird Tbk
4.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
5.	CASS	Cardig Aero Service Tbk
6.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
8.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
9.	INDX	Tanah Laut Tbk
10.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
11.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
12.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
13.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
14.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
15.	PTIS	Indo Straits Tbk
16.	RIGS	Rig tender Tbk
17.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
18.	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
19.	SOCI	Soechi Lines Tbk
20.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
21.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber : Data Diolah

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sangadji dan Sopiha (2010:169,44), sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2, yaitu : Data Primer (Primary Data) dan Data Sekunder (Secondary Data). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada, sudah

dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2014). Sumber sekunder yang digunakan oleh penelitian ini diperoleh dari pihak yang mempublikasikan. Data tersebut diperoleh dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017 yang diakses pada webset resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penulis memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (Online Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (Field Research)

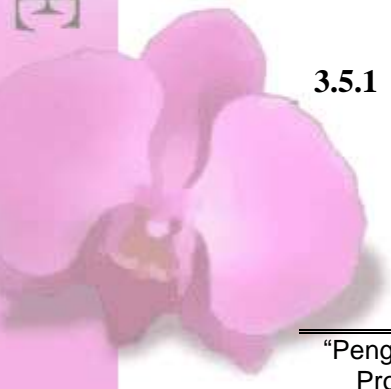
Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara *survey* langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal STIE Malangkuwara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, data dilakukan pengujian



terhadap asumsi-asumsi regresi linear terlebih dahulu yang bertujuan untuk menghindari kesalahan.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Dengan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Hitung (Mean)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_1 (X_1 - X)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpang baku

X_i = Nilai X ke i sampai n

X = Rata-rata nilai n = Jumlah sampel

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka



tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_1$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_1 < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.4 Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada auto korelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Ragu – ragu
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Ragu – ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

Sumber : Data Diolah

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Rahayu, 2015). Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \dots + \varepsilon$$



Keterangan :

- Y = Variabel dependen
 X1, X2 = variabel independen
 α = Koefisien konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots$ = Koefisien regresi
 ε = Error, variabel gangguan

Persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_P = \alpha + \beta_1 (KA) + \beta_2 (DK) + \beta_3 (KI) + \beta_4 (ML) + \varepsilon$$

$$Y_{KK} = \alpha + \beta_1 (KA) + \beta_2 (DK) + \beta_3 (KI) + \beta_4 (ML) + \beta_5 (P) + \varepsilon$$

Keterangan :

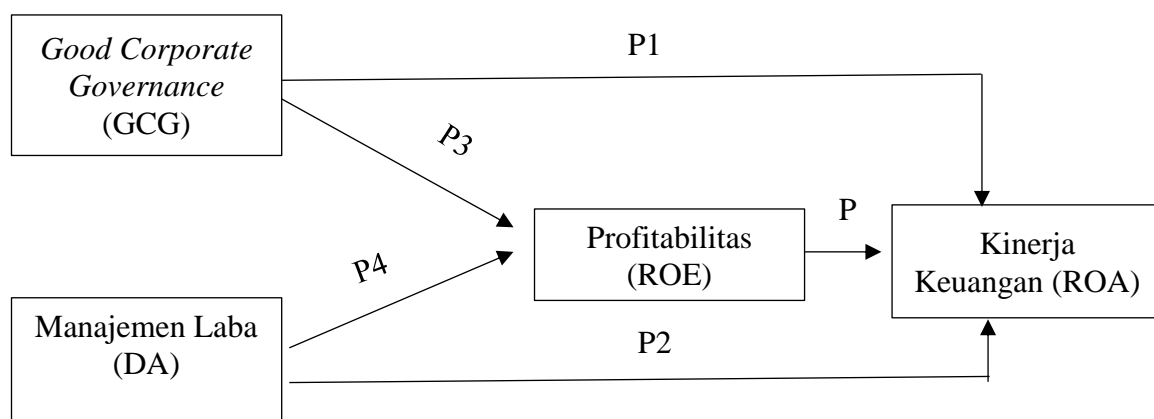
- KK = Kinerja Keuangan (ROA)
 P = Profitabilitas (ROE)
 KA = Komite Audit
 DK = Dewan Komisaris
 KI = Kepemilikan Saham Institusional
 α = Koefisien konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots$ = Koefisien regresi
 ε = Error, variabel gangguan



3.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan variabel terikat (Alrasyid, 1993 dalam Anwar 2013:157). Analisis jalur menganalisis hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel intervening. Menurut Dianawati (2016) analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi.

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur



Sumber : Data diolah

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Godness of fitnya*. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Uji R

Ghozali (2011) mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai interval koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil artinya variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka satu artinya variabel independen hampir mempunyai semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ghozali, 2011). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (H_1) menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila f hitung menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan f tabel maka H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima. Namun sebaliknya apabila f hitung lebih kecil dari f tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r^2 = Koefisien korelasi parsial

r = Koefisien determinasi



n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai \leq atau nilai sig $> \alpha$

- ditolak jika nilai \geq atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (Y), dan Profitabilitas (Z) sebagai intervening adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- $H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

